

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal yang penting terhadap jenjang pendidikan berikutnya. Pada usia ini anak melewati perkembangan-perkembangan yang nantinya akan menjadi pendukung peningkatan anak di kemudian hari. Ketika anak melewati masa perkembangannya anak akan memiliki tiap standar pencapaian, maka dari itu anak memerlukan stimulus yang cukup dalam menunjang standar pencapaian pertumbuhan terhadap anak karena perkembangan untuk anak yang di usia dini berkaitan dengan pembentukan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa optimal untuk mengembangkan kesiapan untuk anak terjadi selama periode *golden age* ataupun masa keemasan, ketika 80% otak anak telah berfungsi serta ditandai dengan transformasi signifikan dalam tiap aspek perkembangan, baik itu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, maupun seni. Periode keemasan ini berlangsung pada saat anak berusia antara 0 hingga 6 tahun.

Ahmad Susanto (2011, h. 74) mengatakan, Bahasa ialah satu diantara aspek perkembangan anak yang perlu dirangsang secara optimal. Bahasa berperan sebagai instrumen dalam berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Kemampuan untuk berbahasa sangat krusial dalam pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan terhadap masalah. Selain itu, melalui bahasa, seseorang mampu memahami komunikasi pemikiran dan perasaan.

Bahasa mempunyai hubungan erat dengan setiap aspek perkembangan untuk individu. Kemajuan dalam berbahasa juga berdampak signifikan pada

perkembangan lainnya, seperti perkembangan kognitif. Selain itu, bahasa memungkinkan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam John W. Santrock (2007, h. 265) Vygotsky menyatakan bahwasanya anak memanfaatkan pembicaraan tidak hanya untuk komunikasi sosial, tetapi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan peran atau tugas perkembangan. Maka sebab itu, penting untuk mengoptimalkan tiap aspek perkembangan terhadap anak.

Menurut pra-observasi yang dijalankan peneliti di TK Tunas Prestasi permasalahan yang terjadi bahwa anak-anak tidak terlalu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan kosakata. Karna Guru memanfaatkan media yang kebatas dan telah digunakan berulang kali, menyebabkan pelajar merasa bosan. Satu diantara guru di TK menguatkan hal ini dengan mengeluhkan jumlah media yang terbatas serta telah banyak digunakan, terutama media yang mensokong stimulasi pengenalan kosakata terhadap anak.

Selain itu, kartu pintar dan buku cerita bergambar merupakan alat yang kerap dimanfaatkan oleh pendidik untuk menstimulus pemahaman kosakata pada anak. Mereka menganggap minimnya menciptakan interaksi aktif dikelas sehingga mereka tidak dapat mengetahui kosakata yang ditunjukkan oleh guru. Akibatnya, anak tidak menikmati proses pembelajaran dan guru seolah-olah berbicara sendiri. Anak itu sudah tidak tertarik untuk mendengar apa yang dikatakan guru itu. Dilihat setelah guru selesai bercerita kemudian bertanya secara singkat kepada anak kemudian pendidik meminta anak untuk mengulangi kembali cerita yang sudah diceritakan oleh pendidik dari 15 anak di dalam kelas hanya 6

anak yang dapat menceritakan cerita kembali. Sebagian siswa memilih untuk tetap diam, sementara yang lain bersedia bercerita ketika dibimbing oleh guru.

Dalam upaya mengoptimalkan kemampuan dalam berbahasa terhadap anak usia dini, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu digunakan dalam pengembangan bahasa. Sarana pembelajaran berperan sebagai instrumen untuk menyampaikan materi kepada anak selama proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk materi pembelajaran visual. Materi pembelajaran yang bersifat visual sangat sesuai pada anak usia dini karena memanfaatkan kemampuan penglihatan yang khas pada tahapan tersebut. Ada banyak contoh materi pembelajaran visual, salah satunya adalah AKTA PINTAR.

AKTA PINTAR sendiri dilandaskan dari majalah anak usia dini dimana majalah tersebut berisikan pengenalan dasar pembelajaran anak usia dini yang terdapat berbagai kegiatan tentang pengenalan kosakata yang sesuai dengan kebutuhan anak. Majalah anak cukup diminati di TK Tunas Prestasi, karena kegiatan di dalamnya dapat disesuaikan dengan karakteristik dari anak didik. Pernyataan tersebut terdapat juga di studi yang dijalankan oleh Ika Ratnaningsih (2017) bahwasanya penggunaan sarana yang khas ataupun menarik dan yang anak sukai akan membantu pengoptimalan penyerapan informasi pada saat pembelajaran. Penelitian lainnya oleh Lilis Syamsiyah (2022) mengindikasikan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan sifat-sifat khas anak usia dini akan mempermudah anak dalam berkonsentrasi pada saat aktivitas sehingga media akan sangat efektif digunakan. Namun, belum adanya media yang berbentuk seperti majalah yang berisi beragam aktivitas yang dapat mengenalkan kosakata pada anak.

Berdasarkan hal itu, peneliti ingin kegiatan pengenalan kosakata anak lebih menarik mengikuti apa yang anak gandrungi dan bersifat efektif. Hal tersebut yang menjadikan peneliti ingin mengembangkan kegiatan di dalam majalah anak menjadi lebih menarik dan informatif dengan menghadirkan AKTA PINTAR. Dengan mengembangkan media pembelajaran ini peneliti berharap dapat memunculkan rasa antusias dan pengoptimalan pengenalan kosakata anak di TK Tunas Prestasi.

Maka karena itu, peneliti menulis penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Media AKTA PINTAR Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah meninjau paparan latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai:

1. Kegiatan pembelajaran untuk menstimulus kosakata belum memunculkan interaksi aktif.
2. Pengenalan anak terhadap kosakata masih butuh dikembangkan.
3. Belum adanya AKTA PINTAR untuk memperkenalkan kosa kata kepada anak-anak berusia 5-6 tahun yang akurat dan efektif.

1.3 Batasan Masalah

Menurut dari latar belakang yang mendasari studi ini, untuk mengarahkan riset ini dengan lebih tepat serta terfokus guna mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan, penyelidik memfokuskan batasan permasalahan riset ini pada: Kegiatan yang disajikan dalam AKTA PINTAR merupakan kegiatan

mengenalkan kosakata berupa kegiatan menelaah kata, menggunting dan menempel kata serta gambar maupun stiker sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut analisis masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, penyelidik menyajikan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas AKTA PINTAR pada kegiatan pembelajaran untuk memperkenalkan kosa kata kepada anak-anak yang berusia 5 hingga 6 tahun?
2. Bagaimana praktikalitas AKTA PINTAR pada kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan kosakata terhadap anak yang berusia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut uraian permasalahan di atas, maka adapun maksud ataupun sasaran yang hendak didapatkan untuk studi ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan validitas AKTA PINTAR pada kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan kosakata terhadap anak berusia 5 hingga 6 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan praktikalitas AKTA PINTAR pada kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan kosakata pada anak yang berusia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Membantu peneliti memperluas pengetahuan mengenai cara mengembangkan aktivitas yang menarik dan dapat mengoptimalkan semangat belajar anak usia dini.

b. Bagi Siswa

Untuk anak peneliti mengharapkan akan ada timbul rasa senang dalam diri anak pada saat mengikuti pembelajaran dimana anak dapat mengenal kosakata melalui AKTA PINTAR pada kegiatan pembelajaran anak.

c. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, diharapkan agar pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan terkait cara mengembangkan suatu aktivitas yang menarik dan interaktif sehingga dapat menyempurnakan proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Konseptual

a. Dapat memperluas pengetahuan dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan interaktif apa saja yang dapat dilakukan dikelas.

Adanya kegiatan interaktif baru yang mampu dipergunakan oleh pendidik dalam mempermudah proses pembelajaran dalam mengenalkan kosakata kepada anak.